

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan informasi kepada siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan menambah pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh siswa.

Guru yang ingin menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan harus memiliki kemampuan dalam mengelola suatu kelas. Arikunto dalam Suryosubroto (2009:40) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan. Siswa akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa

maupun dalam bertindak (Susanto, 2015:4). Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu memberikan stimulus kepada siswa seperti perhatian dan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011:75). Siswa akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan diberikan motivasi atau perhatian sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa yang akan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengalami proses pembelajaran dan hal itu diperlihatkan dengan kemampuan memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Kecakapan siswa yang dicapai melalui proses belajar mengajar dapat diukur seberapa kinerjanya. Kinerja ini yang disebut prestasi belajar yang diukur atau dinilai dengan ujian tertulis dan ujian lisan (tes non-tes) atau cara lainnya yang sejenis (Cleopatra, 2015:175). Prestasi belajar bermanfaat sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran dan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa setiap hari kondisi siswa berubah-ubah sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi belajarnya. Pemberian motivasi pada awalnya hanya berupa ceramah, permainan, dan beberapa model pembelajaran. Guru membutuhkan suatu inovasi

baru yang dapat membantu guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dan guru dapat menerapkan proses pembelajaran berbeda yang sehingga siswa akan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran serta mendorong pemerolehan prestasi siswa menjadi lebih baik.

Siswa kelas IV SD Muhammadiyah Cipete belum semua memperoleh nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) yang mencukupi dari batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih terdapat 35% siswa kelas IV yang memperoleh nilai di bawah KKM. Siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang masih rendah sehingga menyulitkan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Siswa tersebut cenderung kurang aktif mengikuti proses pembelajaran, kurang memahami materi yang disampaikan guru sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal. Pendidik harus memecahkan permasalahan tersebut melalui model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dapat merangsang siswa untuk berkeaktifan memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran. Joyce & Well menyatakan model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2011:133). Guru SD Muhammadiyah Cipete sudah menggunakan model pembelajaran, namun model pembelajaran yang

digunakan belum bervariasi. Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran banyak jenisnya. Pemakaian model pembelajaran tergantung karakter siswa, kondisi kelas dan jenis materinya. Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Nurdyansyah dan Eni (2016:65) menyatakan model pembelajaran kooperatif banyak jenisnya, antara lain model STAD (*Student Team Achievement Division*), Jigsaw, *Group Investigation*, *Make a Match*, TGT (*Team Game Tournament*) dan Struktural.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran kooperatif tersebut, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* untuk memberikan pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Menurut Slavin dalam Nurdyansyah & Eni (2016:74) belajar kooperatif dengan teknik *Group Investigation* sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan proyek studi proyek terintegrasi. Kegiatan mengarah pada kegiatan perolehan, analisis dan sintesis informasi dalam upaya memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan topik-topik yang dipelajari, bagaimana melaksanakan investigasinya, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi. Model ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat melalui internet (Ginting dan Yenni, 2017:313). Siswa harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan guru maupun siswa lain.

Model pembelajaran tersebut dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Media Pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Arsyad (2013:3) menyatakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok diantaranya media teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Penelitian ini menggunakan media sebagai inovasi baru yaitu media teknologi cetak berupa media Papan Ajaib. Media tersebut dibuat untuk penguatan materi Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dan diberikan setelah materi

tersebut dijelaskan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Media Papan Ajaib ini berisi soal-soal terkait materi pelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku yang terdiri dari cerita daerah, cerita fiksi, gambar tari daerah dan gambar-gambar yang berkaitan dengan gaya.

Model pembelajaran dan media pembelajaran tidak diketahui memiliki pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar apabila tidak dilakukan suatu uji coba pada proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan pengujian. Dari permasalahan tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* berbantu Media Papan Ajaib terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SD Muhammadiyah Cipete”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantu Media Papan Ajaib terhadap Motivasi Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantu Media Papan Ajaib terhadap Motivasi Siswa Kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantu Media Papan Ajaib terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantu Media Papan Ajaib terhadap Motivasi Siswa Kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantu Media Papan Ajaib terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan berbantu media Papan Ajaib dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu agar dapat menarik perhatian, memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memahami materi yang disampaikan guru dan menerapkan dalam pemecahan suatu konsep.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media Papan Ajaib sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, membantu guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran tematik di sekolah tersebut sehingga dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media Papan Ajaib dan menambah wawasan peneliti sehingga mampu mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan berkualitas.

